

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Diawal tahun 2016 ini, Indonesia telah memasuki era baru yaitu era Masyarakat Ekonomi ASEAN (*ASEAN Economic Community*). Dampak dari Masyarakat Ekonomi ASEAN yakni terciptanya pasar bebas dibidang permodalan, barang, dan jasa, serta tenaga kerja. Pada era Masyarakat Ekonomi ASEAN ini bank memiliki peran penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia, diharapkan bank mampu menyediakan pembiayaan pada sektor-sektor riil di Indonesia untuk meningkatkan modal Industri Produktif Sehingga Industri di Indonesia dapat bersaing pada pasar bebas di era Masyarakat Ekonomi ASEAN.<sup>1</sup>

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia, karena perbankan merupakan salah satu dasar yang menggerakkan perekonomian. Mengingat fungsinya sebagai lembaga Intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter juga berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dan

---

<sup>1</sup> Ulin Nuha Aji Setiawan. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal Of Management*, volume 5 nomor 4, tahun 2016, Halaman 1-11

memobilisasi dana masyarakat tersebut dengan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk aktivitas pemanfaatan dana atau investasi. Bank harus menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin likuiditas juga beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai profitabilitas yang tinggi.

Eksistensi perbankan syariah di Indonesia saat ini semakin meningkat, sejak adanya Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang perbankan Syariah yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah. Perkembangan jumlah keuangan di Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>2</sup>

Penilaian kinerja bagi manajemen merupakan penilaian terhadap prestasi yang dicapai. Hal ini penting dilakukan oleh pemegang saham, manajemen, pemerintah maupun pihak lain yang berkepentingan. Ukuran dari prestasi yang dicapai dapat dilihat dari profitabilitasnya. Bank perlu menjaga profitabilitas yang tinggi, prospek usaha yang berkembang, mambagi dividen dengan baik dan memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik agar kinerjanya dinilai bagus (Mudrajad dan Suhardjono, 2012).

Rasio profitabilitas yang semakin tinggi dapat menarik pandangan baru untuk masuk kedalam industri. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang

---

<sup>2</sup> Rida Hermina &Edy Suprianto. Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROE) pada Bank Umum Syariah. *Journal Akuntansi Indonesia*, Vol.3 No.2 (Juli, 2014), hal 129

menghasilkan laba tersebut. Cara yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menghitung Return On Asset (ROA) yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari total aset yang dimilikinya.

Hanafi dan Halim (2009) menyatakan ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang telah disesuaikan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendanai aset tersebut. Oleh karena itu, ROA merupakan indikator yang tepat dalam mengukur kinerja bank.

Profitabilitas yang dihitung menggunakan ROA juga di pengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Rasio seperti *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* adalah beberapa faktor yang akan diteliti dan diuji dalam pengaruhnya terhadap *Return On Asset (ROA)*.<sup>3</sup>

CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal dalam menunjang aktiva yang mengandung risiko. FDR merupakan rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit/ pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. NPF atau pembiayaan bermasalah adalah rasio yang menunjukkan kualitas aset bank umum. BOPO adalah rasio yang menggambarkan

---

<sup>3</sup> Rida Hermina & Edy Suprianto. Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROE) pada Bank Umum Syariah...hal 130

efisiensi biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional bank. Adapun data mengenai dinamika rasio-rasio keuangan perbankan di Indonesia tahun 2014 – 2017 secara umum disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 1.1**

**Daftar Keuangan ROA, CAR, FDR, NPF, dan BOPO bank umum yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2014-2017 (dalam persen)**

<b>Tahun</b>	<b>ROA</b>	<b>CAR</b>	<b>FDR</b>	<b>NPF</b>	<b>BOPO</b>
2014	0,41	15,74	86,66	4,95	96,97
2015	0,49	15,02	88,03	4,84	97,01
2016	0,63	16,63	85,99	4,42	96,22
2017	0,63	17,91	79,65	4,77	94,91

*Sumber : Statistik Otoritas Jasa Keuangan*

Jika kita cermati pergerakan tahun 2014 sampai tahun 2015 terjadi penurunan nilai CAR 0,72%, sedangkan pada tahun 2016 terjadi kenaikan nilai CAR sebesar 1,61% yang mengindikasikan selama 2 tahun terakhir CAR mengalami penurunan dan kenaikan yang signifikan terhadap modal bank. Sedangkan pada pergerakan FDR terjadi kenaikan nilai FDR sebesar 1,37% pada tahun 2015, sementara pada tahun 2016 nilai FDR terjadi penurunan sebesar 2,04%. Hal ini menjelaskan bahwa selama 2 tahun terakhir bank syariah mengalami kenaikan dan penurunan dalam hal jumlah kredit yang mampu disalurkan oleh bank.

Pada Poin NPF dari tahun 2014 - 2016 mengalami penurunan nilai sebesar 0,53%, hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah dari tahun ke tahun semakin mengalami kemajuan dalam hal kualitas aset bank. Sementara BOPO

terjadi kenaikan di tahun 2015 sebesar 0,04% dan mengalami penurunan di tahun 2016 sebesar 0,23%. Pergerakan rasio-rasio keuangan tersebut diikuti dengan kenaikan nilai ROA sebesar 0,08% di tahun 2015 dan naik lagi sebesar 0,14% di tahun 2016, hal ini mengunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba semakin bagus.

Hal menarik dari statistik laporan ini yakni kenaikan CAR yang diikuti dengan kenaikan ROA dan penurunan nilai FDR ditahun 2016 diikuti dengan kenaikan ROA. Idealnya penurunan nilai CAR akan diikuti dengan penurunan nilai ROA dan kenaikan nilai FDR akan diikuti dengan kenaikan nilai ROA. Sehingga terlihat bahwa pergerakan faktor-faktor yang mempengaruhi ROA dari tahun 2014-2017 banyak yang menunjukkan pengaruh Inkonsisten.

Secara umum, ROA dari tahun ketahun menunjukkan tren yang menarik, hanya saja faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti CAR, FDR, NPF, dan BOPO menunjukkan hasil yang fluktuatif dan pengaruh yang tidak menentu. Pada pergerakan tahun 2014-2015 adanya penurunan nilai CAR justru diikuti dengan kenaikan nilai ROA. Padahal menurut Mudrajad Kuncoro (2002: 354), semakin kecil CAR maka keuntungan bank akan semakin kecil karena lingkup usaha bank menjadi lebih rentan dengan modal yang diberikan.

Profitabilitas juga erat kaitannya dengan jumlah pembiayaan yang diberikan yang di proksikan menggunakan FDR. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Batas ideal ketentuan rasio kredit terhadap simpanan adalah sebesar

78%-100%.<sup>4</sup> Batas ideal ini dibuat sebagai panduan agar bank tidak terlalu agresif dan lebih berhati-hati terhadap potensi risiko kredit. Pada tabel statistik diatas LDR bank masih dalam rasio yang di tentukan hanya saja pada tahun 2015-2016, terjadi penurunan LDR yang diikuti dengan kenaikan ROA.

Padahal dalam penelitian yang dilakukan oleh Pandu Mahardian (2010: 105), LDR mempunyai pengaruh positif terhadap nilai ROA. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan proksi dari risiko kredit juga berhubungan dengan profitabilitas bank. NPF atau kredit bermasalah adalah salah satu alat penilaian kualitas aset bank umum dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

Rasio NPF diatur dalam ketentuan Bank Indonesia dengan batas maksimum sebesar 5%.<sup>5</sup> Dalam kondisi normal, bank komersial mengandalkan komponen kredit sebagai *earning assetnya*, maka NPF yang tinggi akan menurunkan profitabilitas bank. Ini sesuai dengan penelitian Ulin Nuha (2016, 9) yang menunjukkan bahwa nilai NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas<sup>6</sup>. Dan Fakta dilapangan menunjukkan pada tahun 2016-2017 terjadi kenaikan pada nilai NPF sebesar 0,35% akan tetapi nilai ROA tidak terjadi perubahan nilai. Idealnya kenaikan nilai NPF akan menyebabkan nilai ROA menurun. Ini berbanding terbalik dengan teori yang ada.

---

<sup>4</sup> SE BI No. 15/41/DKMP tanggal 1 Oktober 2013

<sup>5</sup> SE BI No. 15/28/DPNP tanggal 31 Juli 2013

<sup>6</sup> Ulin Nuha Aji Setiawan. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas..., hal 9

Profitabilitas bank berkaitan erat dengan efisiensi bank dalam mengelola asetnya, atau dengan kata lain ROA berkaitan erat dengan biaya yang dikeluarkan bank dalam memperoleh pendapatan dari aset yang dikelola. Rasio yang menggambarkan efisiensi biaya operasional dengan pendapatan operasional diprosikan dengan BOPO. Bank Indonesia menetapkan ketentuan BOPO bagi Bank Umum kelompok Usaha (BUKU) I maksimal 85%, BUKU II kisaran 78% - 80%, BUKU III kisaran 70% - 75%, dan BUKU IV 60% - 65%.<sup>7</sup>

Menurut Mudrajad Kuncoro (2002: 568) semakin tinggi rasio BOPO mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syawal Harianto (2017: 46) bahwa semakin tinggi tingkat BOPO maka tingkat profitabilitas akan menurun. Namun hal ini bertentangan dengan fakta diatas, yakni pada tahun 2014-2015 nilai BOPO mengalami kenaikan diikuti dengan kenaikan nilai ROA. Rata-rata nilai BOPO juga masih berada diluar batas ideal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan adanya temuan yang berbeda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ROA, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai **Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia priode tahun 2013-2018.**

---

<sup>7</sup> SE BI No. 15/43/DPNP tanggal 21 Oktober 2013

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penurunan CAR yang diikuti dengan kenaikan ROA. Idealnya penurunan CAR akan diikuti dengan penurunan ROA.
2. Kenaikan FDR yang diikuti dengan penurunan ROA. Idealnya kenaikan FDR akan diikuti dengan kenaikan ROA.
3. Kenaikan NPF yang diikuti dengan tidak terjadinya perubahan nilai pada ROA. Idealnya kenaikan nilai NPF akan diikuti dengan penurunan nilai ROA.
4. Kenaikan BOPO yang diikuti dengan kenaikan ROA. Idealnya kenaikan BOPO akan diikuti dengan penurunan ROA.
5. Nilai BOPO bank masih cenderung tinggi, nilainya melebihi standar yang ditetapkan BI yakni 85%.
6. Hasil penelitian tentang rasio keuangan terhadap profitabilitas bank masih belum konsisten.

## **C. Batasan Masalah**

Banyak faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA), penilaian ini dibatasi pada rasio keuangan yang mempengaruhi ROA yaitu *Capital Adequancy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Pada penelitian



ini populasi juga dibatasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2018.

#### **D. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian karena dalam perumusan masalah berisi tentang pertanyaan yang timbul berdasarkan judul maupun latar belakang yang ada. Sehingga dengan adanya perumusan masalah dapat mempermudah penelitian dan membuat penelitian lebih terarah. Adapun rumusan masalah yang didapat berdasarkan latar belakang yang ada, yaitu:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah *Financing Dept to Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Financing Dept to Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Ratio* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan untuk memperoleh laba.

2. Bagi UIN SMH Banten

Semoga bisa menjadi bahan bacaan dan referensi yang bisa digunakan dalam penulisan karya tulis selanjutnya.

### 3. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan teoritis dan memperluas wawasan untuk mempelajari secara langsung serta menganalisis rasio apa saja yang berpengaruh terhadap Profitabilitas yang ada pada Bank Syariah BUMN.

### 4. Bagi Masyarakat Umum

Sebagai bahan untuk melihat rasio-rasio apa sajakah yang mempengaruhi profitabilitas dan sebagai bahan untuk referensi dalam membuat karya ilmiah lainnya.

## **G. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat berupa bagan, deskriptif atau bahkan gabungan keduanya.

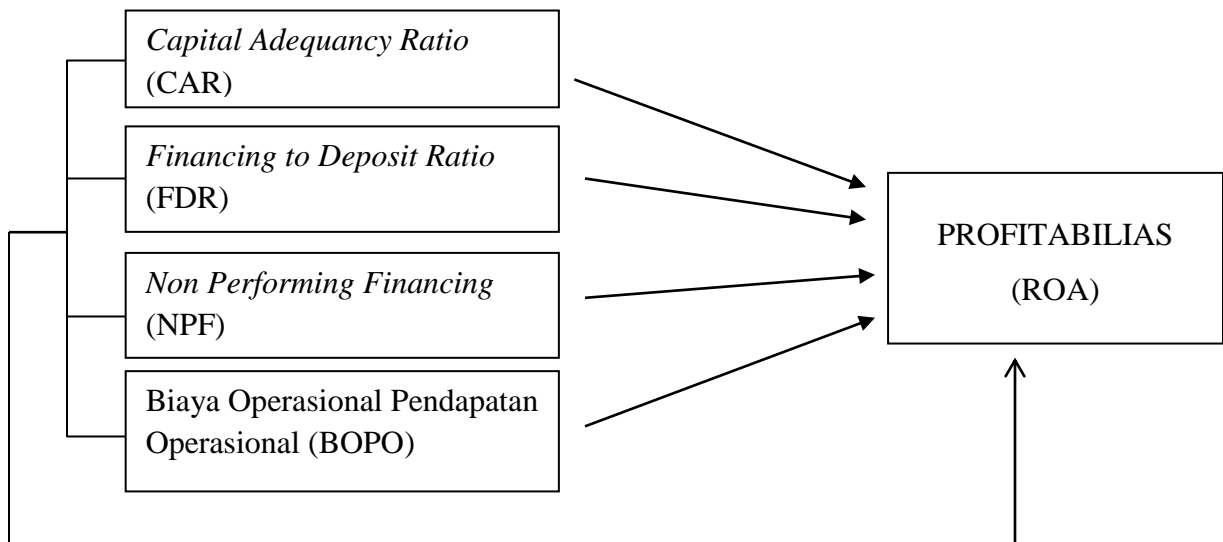
Penelitian ini melihat kinerja perusahaan dari sisi profitabilitas atau seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Berdasarkan telaah pustaka, rasio keuangan perbankan yang sesuai sebagai proksi dari profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). Faktor faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan BOPO. Tentunya ada faktor lain yang mempengaruhi kinerja perbankan, tetapi merujuk pada penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dalam membangun kerangka teoritis dalam

penelitian ini, maka rasio-rasio diatas dipilih sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank.

Tujuan akhir yang ingin di capai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan mendapatkan laba yang maksimal seperti yang ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, Investor, karyawan, nasabah dan dapat membantu sesama serta meningkatkan ekonomi di Indonesia semakin baik. Dari uraian diatas, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.1.**

**Kerangka Pemikiran Teoritis tentang Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas**



## H. Sistematika Penulisan

Agar lebih tersusun dan terarah dalam pembahasan skripsi ini, maka disusun sistematika penulisan yang terdiri atas 5 bab dengan rincian sebagai berikut :

BAB ke-satu pendahuluan, merupakan bab yang menguraikan mengenai hal-hal yang berkaitan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

Bab ke-dua Landasan Teori yang menguraikan tentang kajian teoritis mengenai paparan teori, hubungan antar variabel, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

Bab ke-tiga Metode Penelitian yang menjelaskan tentang Waktu Penelitian, Populasi dan Sample, Jenis Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Uji Hipotesis .

Bab ke-empat Deskripsi hasil penelitian yang menjelaskan tentang hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan meliputi deskripsi data, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab ke-lima Penutup, merupakan bab yang memuat beberapa kesimpulan dari penelitian berdasarkan analisis data yang telah diolah dan dibahas pada bagian sebelumnya dan memberikan saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.